
**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DENGAN MENGEFEKTIFKAN
SUPERVISI KELAS BERBASIS KLINIS MELALUI PENDEKATAN PIS
DI SDN SINDANGLAYA 2**

Triharto¹

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dengan mengefektifkan supervisi kelas berbasis klinis di SDN Sindanglaya 2 serta berusaha mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kelas berbasis klinis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah dengan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 8 orang guru SDN Sindanglaya 2. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument supervise klinis, lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) supervisi kelas berbasis klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SDN Sindanglaya 2 Kecamatan Pagelaran, sesuai hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata 3,4 pada siklus I dan 4,4 pada siklus II, dan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran nilai rata-rata 3,7 pada siklus I dan 4,3 pada siklus II (2) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kelas berbasis klinis adalah tidak semua guru siap untuk disupervisi klinis.

Kata Kunci: Supervisi kelas berbasis klinis, Rencana Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran.

**IMPROVING TEACHER'S LEARNING QUALITY BY EFFECTIVITYING CLINICAL BASED
CLASSROOM SUPERVISION THROUGH PIS APPROACH AT SDN SINDANGLAYA 2**

ABSTRACT: This reasearch aims to improve the quality of teacher learning by effectivitying clinical based classroom supervision at SDN Sindanglaya 2 and trying to investigate the obstacles encountered in the implementation of the clinical-based classroom supervision in order to improve the quality of teacher learning. This reasearch uses a study design school action with 2 cycles. Each cycle consists of phases of planning, action, observation and reflection. The subjects of this study are 8 teachers at SDN Sindanglaya 2. The research instrument used is the instrument of clinical supervision, evaluation sheets and lesson plan implementation assessment of learning sheets. The result of this reasearch concluded that (1) the clinical based classroom supervision can improve the learning quality of teachers at SDN Sindanglaya 2. Based on the assestment results of lesson plan is an average of 3.4 in the first cycle and 4.4 in the second cycle, and the results of the implementation of learning management assestment an average of 3.7 in the first cycle and 4.3 in the second cycle (2) the problem faced in the implementation of the clinical-based classroom supervision is not all teachers are ready for clinical supervised.

Keywords: clinical-based classroom supervision, Lesson Plans, Learning Implementation

PENDAHULUAN

Pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran itu mampu menggali kemampuan siswa dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga siswa betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam

¹ Kepala Sekolah SDN Sindanglaya 2 ; Email :

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Dengan Mengefektifkan Supervisi Kelas Berbasis Klinis Melalui Pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2

TRIHARTO

mengakhiri pembelajaran, seorang guru harus menanamkan kesan yang mendalam bagi siswa sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami siswa, guru membuat umpan balik sesuai materi yang dipelajari secara proporsional, serta bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kesenjangan yang terjadi adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka kepala sekolah dan pengawas perlu mengefektifkan kembali supervisi kelas terhadap beberapa guru di SDN Sindanglaya 2 Kecamatan Pagelaran. Supervisi kelas yang akan dilakukan meliputi tiga tahap kegiatan yaitu: 1) kepala sekolah, pengawas dan guru mengadakan pertemuan awal untuk membuat kesepakatan pelaksanaan supervisi kelas, guru dapat menggali berbagai macam informasi tentang persiapan pembelajaran, sebaliknya kepala sekolah dan pengawas dalam hal ini dapat memberikan pembinaan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran 2) pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah dan pengawas mengamati, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guru, 3) kepala sekolah dan pengawas menyampaikan kelemahan dan kelebihan guru dalam mengajar serta membimbing dan memberikan saran perbaikan, sehingga kelemahan-kelemahan itu tidak akan terjadi pada pembelajaran berikutnya. Berdasarkan pemikiran di atas perlu segera dilakukan penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan mengefektifkan supervisi kelas berbasis klinis dengan pendekatan PIS di SD Negeri Sindanglaya 2 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang pada tahun 2016.

Pengertian supervisi secara umum menurut Harris dan Benssent (1971) yang dikutip oleh Nurtain (1989:11) menyebutkan bahwa supervisi adalah apa yang dilakukan personalia sekolah dengan orang dewasa dan barang-barang dengan maksud untuk memelihara atau merubah penyelenggaraan sekolah agar supaya secara langsung dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan pengajaran pokok sekolah. Sedangkan menurut Good Carter (1959) yang dikutip oleh Piet A. Sahertian (2000:17) menyatakan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Nurtain (1989:253) mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Hal ini senada dengan pendapat Purwanto

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Dengan Mengefektifkan Supervisi Kelas Berbasis Klinis Melalui Pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2

TRIHARTO

(2010:90) yang mengatakan bahwa supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran yang prosedur pelaksanaannya untuk mencari sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan secara langsung diusahakan cara memperbaiki kelemahan tersebut dengan pendekatan PIS.

Pendekatan PIS merupakan singkatan dari Persuasi, Identifikasi dan Solusi. Menurut Depdiknas (2002:246) pendekatan berarti proses antara usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Selanjutnya menurut Depdiknas (2002:864) persuasi berarti membujuk secara halus supaya menjadi yakin. Ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya. Pendekatan persuasi dalam penelitian ini berarti mengajak secara halus kepada guru-guru dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan sehingga mereka mau meningkatkan kemampuan mengajarnya sesuai bidang studi masing-masing

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dengan mengefektifkan supervisi kelas berbasis klinis dengan pendekatan PIS selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kelas berbasis klinis dengan pendekatan PIS dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SDN Sindanglaya 2 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah, dengan langkah-langkah: penetapan focus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang disertai dengan observasi, interpretasi dan replikasi. Penelitian tindakan dengan melakukan supervisi kelas berbasis klinis dengan pendekatan PIS, yaitu persuasi, identifikasi dan solusi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan. Hasil refleksi mencakup analisis, sintesis dan penilaian hasil tindakan yang dilakukan, bila masih terdapat permasalahan dilakukan tindakan kedua yang meliputi perencanaan ulang, tindakan dan pengamatan ulang sampai permasalahan teratasi.

Data yang diperoleh adalah data kualitatif hasil tanya jawab dan lembar observasi tentang pelaksanaan supervisi kunjungan kelas berbasis klinis di SDN Sindanglaya 2. Hasil data yang telah dikumpulkan di adakan verifikasi dan analisis, dari analisis data ini peneliti dapat merefleksikan dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang ditetapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru kelas dan guru mata pelajaran pada SDN Sindanglaya 2. Hasil analisis data akan digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus berikutnya atau menyimpulkan hasil penelitian.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini menggunakan rentang nilai 1 sampai dengan 5, menurut Usman (2011:119) nilai tersebut berarti: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali. Berdasarkan rentang nilai tersebut maka penelitian tindakan sekolah ini dapat dikatakan berhasil bila memenuhi indikator sebagai berikut: Sebanyak 80 % guru yang disupervisi dalam mengajar mendapat nilai Baik (B) berdasarkan hasil penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran, serta ada peningkatan hasil penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus I ke siklus berikutnya.

DISKUSI

Siklus I

1. Perencanaan

Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mempersiapkan perlengkapan pembinaan seperti: Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), Pedoman Penilaian Rencana Program Pembelajaran (RPP), melapor kepada Kepala Sekolah bahwa akan melaksanakan penelitian, sosialisasi kepada guru sebagai subyek pelaksanaan penelitian tindakan. Perencanaan tindakan pada siklus I yaitu mengadakan bimbingan kelompok, berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru, melakukan pendekatan persuasif: menyampaikan informasi tentang supervisi klinis, memberikan contoh identifikasi masalah dalam pembelajaran, memberikan contoh solusi dalam mengatasi masalah, menilai RPP yang dibuat guru, melakukan observasi KBM/Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, berdiskusi tentang perbaikan pembelajaran yang dilakukan, menganalisis hasil penilaian dan melakukan refleksi

2. Pelaksanaan Tindakan siklus.

Pada tanggal 14 Mei 2016 mengadakan pertemuan dan bimbingan kelompok dengan kepala sekolah dan guru-guru yang akan disupervisi. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah, hanya beberapa guru mata pelajaran yang proaktif minta disupervisi, sehingga sesuai kesepakatan dengan kepala sekolah hanya guru-guru tersebut yang akan dijadikan subyek penelitian ini.

Pertemuan ini diadakan dialog dan wawancara pada guru-guru yang akan disupervisi sesuai format A instrumen supervisi klinis yang meliputi: 1) topik yang akan disajikan, 2) kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa, 3) persiapan tertulis yang dibuat guru, 4) tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, 5) materi yang menjadi kesulitan siswa, 6) dugaan sementara sumber kesulitan siswa, 7) kesiapan guru untuk mengajar, 8) metode yang akan digunakan, 9) rencana penggunaan alat bantu pembelajaran, 10) kesiapan guru untuk diamati waktu mengajar.

Hasil penilaian penyusunan rencana program pembelajaran siklus I belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata 3,4 dan belum mencapai kategori baik. Dari hasil penilaian dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran masih ditemukan kelemahan-kelemahan antara lain dalam: 1) merumuskan tujuan, 2) pengaturan ruang kelas, 3) menentukan materi yang sesuai karakteristik siswa dan 4) cara menentukan prosedur penilaian.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan terutama dalam indikator: 1) merumuskan tujuan, 2) pengaturan ruang kelas, 3) menentukan materi yang sesuai karakteristik siswa dan 4) cara menentukan prosedur penilaian agar penilaian penyusunan rencana program pembelajaran mendapat nilai kategori baik (4,0).

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata 3,7 dan belum mencapai kategori baik. Dari hasil penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran masih ditemukan kelemahan-kelemahan antara lain dalam: 1) penguasaan kelas, 2) keterlibatan siswa dalam memanfaatkan media, 3) memantau kemajuan belajar dalam proses, dan 4) tindak lanjut setelah selesai pembelajaran. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan terutama dalam indikator : 1) penguasaan kelas, 2) keterlibatan siswa dalam memanfaatkan media, 3) memantau kemajuan belajar

TRIHARTO

dalam proses, dan 4) tindak lanjut setelah selesai pembelajaran agar penilaian pelaksanaan pembelajaran mendapat nilai kategori baik (4,0). Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru belum optimal, ini ditunjukkan dari hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3,4 dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3,7 ini berarti belum mencapai kategori baik (4,0), hal ini disebabkan oleh peneliti dalam membimbing guru masih secara kelompok dan peneliti masih besar perannya dalam pengambilan solusi pemecahan masalah yang dihadapi guru.

3. Refleksi Siklus I:

Sesuai saran kolaborator agar dilakukan bimbingan secara individual serta memberikan kesempatan pada guru lebih besar perannya dalam menentukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi guru, sementara peranan peneliti hanya mengarahkan.

Siklus II

1. Perencanaan.

Tahap perencanaan pada siklus kedua sama seperti yang dilakukan pada perencanaan di siklus kesatu namun perencanaan pada siklus ini harus lebih mendalam agar persiapan yang dilakukan lebih mengena pada tujuan yang direncanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus ke II diawali dengan mengadakan pertemuan individual kepada guru yang akan disupervisi dalam mengajar dengan mengajak secara halus untuk mengajar yang ideal dengan mengidentifikasi kesenjangan permasalahan pembelajaran serta memberikan kesempatan pada guru yang bersangkutan untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan kesenjangan tersebut dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Setelah diadakan dialog, wawancara dan pemberian saran-saran perbaikan pembelajaran, maka pengawas dan guru juga mengadakan dialog dan wawancara untuk persiapan supervisi pada pertemuan berikutnya sesuai format A instrumen supervisi klinis yang meliputi: 1) topik yang akan disajikan, 2) kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa, 3) persiapan tertulis yang dibuat guru, 4) tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, 5) materi yang menjadi kesulitan siswa, 6) dugaan sementara sumber kesulitan siswa, 7) kesiapan guru untuk mengajar, 8) metode yang akan digunakan, 9) rencana penggunaan alat bantu pembelajaran, 10) kesediaan guru untuk diamati waktu mengajar. Setelah diadakan kesepakatan, maka Kepala Sekolah dan pengawas menyiapkan instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.

Dengan instrumen tersebut pengawas melaksanakan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selanjutnya pengawas dan kepala sekolah mengamati jalannya pembelajaran dan pengawas mengadakan penilaian pembelajaran mulai dari pembukaan, inti pelajaran sampai penutup sesuai dengan kriteria yang ada pada instrumen. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, guru bersama kepala sekolah dan pengawas mengadakan diskusi tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan, serta mencari solusi terbaik untuk

**Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Dengan Mengefektifkan Supervisi Kelas Berbasis
Klinis Melalui Pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2**

TRIHARTO

mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan untuk menyempurnakan pembelajaran berikutnya.

Hasil pembinaan dan bimbingan pada guru dan berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan proses belajar mengajar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan tabel 3 di atas hasil evaluasi pada tindakan siklus II penyusunan Rencana Program Pembelajaran menunjukkan keberhasilan mencapai nilai rata-rata 4,4 dengan kategori baik.

Analisis hasil evaluasi pada tindakan siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan karena mencapai nilai rata-rata 4,3 dengan kategori baik. Walaupun demikian hasil penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran masih perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan pada semua indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran terutama dalam indikator : 1) penguasaan kelas, 2) keterlibatan siswa dalam memanfaatkan media, 3) memantau kemajuan belajar dalam proses, dan 4) tindak lanjut setelah selesai pembelajaran sehingga penilaian pelaksanaan pembelajaran tetap mendapat nilai kategori baik. Setelah melaksanakan supervisi, guru dan pengawas mengadakan diskusi untuk menyampaikan kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi saat mengajar.

Kelebihan-kelebihan yang terjadi supaya dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi sementara kelemahan-kelemahannya diperlukan pemecahan dan solusi sehingga kelemahan-kelemahan itu tidak terjadi dan terulang pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan siklus II, setelah peneliti memberikan bimbingan secara individual dan memberikan kesempatan pada guru untuk menentukan solusi pemecahan masalah kesenjangan dalam pembelajaran sementara peneliti hanya mengarahkan hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mendapat nilai rata-rata 4,4 dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran mendapat nilai rata-rata 4,3 ini berarti mencapai kategori baik, karena lebih dari (4,0).

Berdasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. hasil penelitian tersebut terdiri dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi 5 komponen terbagi dalam 15 indikator seperti pada tabel hasil penilaian RPP

Tabel 1
Hasil Penilaian Rencana Program Pengajaran Siklus I dan II

No	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1	Merumuskan tujuan	4.5	5.0	2.0	66.7
2	Menentukan metode	3.0	4.2	0.7	20.0
3	Menentukan langkah-langkah	3.5	4.8	1.0	26.3
4	Menentukan cara memotivasi	3.8	4.0	0.2	5.3
5	Bahan berpedoman pada karakteristik siswa	3.8	4.3	1.1	34.4
6	Bahan sesuai kesulitan siswa	3.2	4.7	1.5	46.9

**Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Dengan Mengefektifkan Supervisi Kelas Berbasis
Klinis Melalui Pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2**

TRIHARTO

No	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
7	Bahan tersesusun sesuai taraf kemampuan berpikir siswa	3.2	4.2	1.0	31.3
8	Pengaturan ruang kelas	3.2	4.8	1.8	60.0
9	Menentukan alokasi waktu	3.0	4.2	0.5	13.5
10	Menentukan cara siswa aktif	3.7	4.5	0.7	18.4
11	Menentukan pengembangan alat	3.8	4.5	1.2	36.4
12	Menentukan media	3.3	4.2	0.9	27.3
13	Menentukan sumber	4.0	4.2	0.2	5.0
14	Menentukan bentuk/prosedur penilaian	3.2	4.0	0.8	25.0
15	Membuat alat penilaian	3.3	4.0	0.7	21.2
	Jumlah	51.3	65.6	14.3	27.9
	Rata-Rata	3.4	4.4	1.0	27.9

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 1, hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada 15 aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan, setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 3.4 atau dalam kategori cukup karena belum mencapai 4. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,4 maka penilaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 1.0 (meningkat 27,9%). Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek/indikator penilaian. Pada indikator merumuskan tujuan mengalami peningkatan 2.0 (meningkat 66,7%) hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran yang dibuat dari masing-masing indikator pada silabus dan memenuhi kriteria penulisan tujuan pembelajaran yang baku. Selanjutnya dalam menentukan metode mengalami peningkatan sebesar 0.7 (meningkat 20%) hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang menggunakan beberapa metode yang sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran guru telah menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga ada peningkatan 1.0 (meningkat 26.3%). Selanjutnya dalam menentukan cara memotivasi siswa belum ada peningkatan secara signifikan hanya meningkat 5.3% guru masih kurang memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran.

Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran yang berpedoman pada hasil identifikasi kesulitan siswa ada peningkatan 1.1 (meningkat 34,4%) hal ini karena antara bahan dan karakteristik siswa dan sumber belajar terlihat jelas dalam Rencana Pembelajaran. Untuk memilih bahan sesuai dengan karakteristik kesulitan siswa ada peningkatan 1.5 (meningkat 46,9%) hal ini ditunjukkan dengan adanya bahan-bahan yang mudah dipahami siswa. Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan 1,0

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Dengan Mengefektifkan Supervisi Kelas Berbasis Klinis Melalui Pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2

TRIHARTO

(meningkat 31,3%) ini sesuai dengan pedoman menyusun bahan yang sesuai dengan ingatan, pemahaman dan penerapan. Guru berupaya merencanakan pengelolaan kelas menentukan dengan tepat, pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan 1,8 (meningkat 60%) dengan adanya pengaturan ruang kelas yang bervariasi secara klasikal maupun berkelompok. Selanjutnya dalam menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengalami peningkatan 0.5 (meningkat 13.5%) pembagian waktu mengajar hanya tercantum tiga rincian waktu yaitu pembukaan, inti dan penutup. Untuk menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara efektif dalam KBM mengalami peningkatan 0,7 (meningkat 18.4%) dalam perencanaan terlihat adanya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perencanaan penggunaan alat/media pembelajaran, guru menentukan pengembangan alat pengajaran mengalami peningkatan 1.2 (meningkat 36.4%) dalam perencanaan terlihat adanya perencanaan penggunaan alat-alat pelajaran dalam pembelajaran. Selain itu guru dalam menentukan media pengajaran juga mengalami peningkatan 0,9 (meningkat 27.3%) terlihat adanya perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran. Penentuan sumber pengajaran belum mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu hanya 0,2 (meningkat 5%) terlihat adanya keterbatasan perencanaan penggunaan berbagai sumber pelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Selanjutnya dalam menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian mengalami peningkatan 0.8 (meningkat 25%) hal ini ditunjukkan dengan adanya prosedur dan jenis penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran walaupun ada beberapa guru yang kurang mengembangkan pembuatan alat penilaian hasil belajar. Sedangkan untuk membuat alat penilaian mengalami peningkatan 0.7 (meningkat 21.2%).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, hal ini juga sesuai pendapat Daya Negeri Wijaya (2011) mengatakan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pembahasan penelitian sesuai hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran penilaian siklus I dan II mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1	Memeriksa kesiapan siswa	3.8	4.3	0.5	12.3
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3.8	4.3	0.5	12.3
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4.0	4.5	0.5	12.5
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3.5	4.0	0.5	14.3
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	3.8	4.0	0.2	5.3

**Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Dengan Mengefektifkan Supervisi Kelas Berbasis
Klinis Melalui Pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2**

TRIHARTO

NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3.7	4.7	1.0	27.0
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3.8	4.5	0.7	18.4
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3.7	4.0	0.3	8.1
9	Menguasai kelas	3.0	4.2	1.2	40.0
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3.7	4.3	0.6	16.2
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3.7	4.2	0.5	13.5
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4.0	4.2	0.2	5.0
13	Menggunakan media secara efektif/efisien	3.3	4.5	1.2	36.4
14	Menghasilkan pesan yang menarik	3.7	4.3	0.6	16.2
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3.2	4.2	1.0	31.3
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3.8	4.3	0.5	13.2
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4.0	4.3	0.3	7.5
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3.5	4.3	0.8	22.9
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	3.2	4.5	1.3	40.6
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4.0	4.5	0.5	12.5
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	3.8	4.2	0.4	10.5
22	Menyampaikan pesan dgn gaya yg sesuai	3.8	4.2	0.4	10.5
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4.0	4.2	0.2	5.0
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	3.3	4.3	1.0	30.3
	Jumlah	88.2	103.0	14.8	16.8
	Rata-rata	3.7	4.3	0.6	16.8

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 2, hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa semua kemampuan guru pada 24 aspek penilaian Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan.

**Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Dengan Mengefektifkan Supervisi Kelas Berbasis
Klinis Melalui Pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2**

TRIHARTO

Hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 3.7 atau dalam kategori cukup karena belum mencapai 4. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,3 maka penilaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 0.6 (meningkat 16,8%). Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek/indikator penilaian. Pada indikator memeriksa kesiapan siswa mengalami peningkatan 0,5 (meningkat 12.3%) hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan apersepsi mengalami peningkatan sebesar 0.5 (meningkat 12.3%) hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan guru yang bervariasi dalam menggali kemampuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru-guru pada umumnya menguasai materi yang diajarkan dengan indikator penilaian penguasaan materi baik siklus I dan II menunjukkan nilai yang baik yaitu 4.0 dan 4.5 mengalami peningkatan 0.5 (meningkat 12.5%). Selanjutnya dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan ada peningkatan secara signifikan hanya meningkat 14.3% guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lainnya yang relevan. Penyampaian materi ada peningkatan 0.2 (meningkat 5,3%) penyampaian materi cukup jelas walupun kadang-kadang masih ada yang belum sesuai hierarki belajar. Untuk mengaitkan materi dengan realitas kehidupan ada peningkatan 1.0 (meningkat 27%) untuk menambah pemahaman siswa dalam mempelajari materi guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan realita lingkungan dan kegiatan siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai mengalami peningkatan 0,7 (meningkat 18,4%) guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi selalu berkaitan dengan tujuan pembelajaran tersebut. Guru berupaya melaksanakan pembelajaran secara runtut mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 8,1%). Selanjutnya dalam penguasaan kelas ada peningkatan 1,2 (meningkat 40%) umumnya guru sudah menguasai kelas dengan memperhatikan seluruh siswa dan tidak terpaku didepan kelas tetapi sering mendekati siswa secara bergiliran. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang bersifat kontekstual mengalami peningkatan 0,6 (meningkat 16.2%). Pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya untuk mengkondisikan siswa agar menjadikan kebiasaan yang positif kegiatan ini mengalami peningkatan 0.5 (meningkat 13.5%) hal ini ditunjukkan saat guru mengajar selalu menegur dan mengingatkan bila ada siswa yang kurang sopan, mengganggu teman dan perilaku lainnya yang dianggap kurang baik. Kaitanya dengan penggunaan waktu guru sudah menggunakannya secara efektif dan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu untuk membuka pelajaran, menyampaikan materi/inti pelajaran dan menutup pelajaran sesuai dengan perencanaan mengalami peningkatan 0.2 (meningkat 5%). Setelah disupervisi umumnya guru-guru menggunakan media secara efektif dan efisien mengalami peningkatan 1.2 (meningkat 36.4%), menghasilkan pesan yang menarik mengalami peningkatan 0.6 (meningkat 16.2%), melibatkan siswa dalam pemanfaatan media mengalami peningkatan 1.0 (meningkat 31.3%), menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan 0.5 (meningkat 13.2%), menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa mengalami peningkatan 0.3 (meningkat 7.5%), menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar mengalami peningkatan 0.8 (meningkat 22.9%), memantau kemajuan belajar selama proses mengalami peningkatan 1,3 (meningkat 40.6%), melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan kompetensi mengalami peningkatan 0.5

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Dengan Mengefektifkan Supervisi Kelas Berbasis Klinis Melalui Pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2

TRIHARTO

(meningkat 12.5%), menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar mengalami peningkatan 0.4 (meningkat 10.5%), menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai mengalami peningkatan 0.4 (meningkat 10.5%), melakukan refleksi membuat rangkuman dengan melibatkan siswa mengalami peningkatan 0.2 (meningkat 5.0%), dan melaksanakan tindak lanjut mengalami peningkatan 1.0 (meningkat 30.3%). Pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dan efisien, membuat guru menghasilkan pesan yang menarik selalu melibatkan siswa dalam penggunaan media sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang aktif dari siswa juga menimbulkan sikap terbuka dari guru untuk merespon dan melayani siswa sehingga timbul hubungan timbal balik yang proaktif menjadikan kehidupan suasana kelas diwarnai keceriaan siswa dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan gaya yang sesuai untuk menyampaikan pesan selalu memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi/tujuan pembelajaran. Setiap mengakhiri pelajaran guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama siswa serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas tambahan pada siswa serta tugas rumah untuk mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif dan berkualitas bila sering dilakukan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena hasil supervisi pada siklus I langsung didiskusikan dengan guru, kepala sekolah dan pengawas untuk menyampaikan kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Kelebihannya agar dipertahankan dan kelemahannya harus dicarikan solusi dan pemecahan untuk diperbaiki.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan Analisis hasil pembinaan dengan mengefektifkan supervisi kelas berbasis klinis dengan pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2 dapat disimpulkan bahwa supervisi kelas berbasis klinis dengan pendekatan PIS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SDN Sindanglaya 2 Kecamatan Pagelaran. Skor penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meningkat 27.9% dari siklus I dengan rata-rata 3.4 menjadi rata-rata 4.4 pada siklus II, Adapun skor hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran meningkat 16.8% dari siklus I dengan rata-rata 3.7 menjadi rata-rata 4.3 pada siklus II.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kelas berbasis klinis dengan pendekatan PIS dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD Sindanglaya 2 yaitu tidak semua guru siap untuk disupervisi klinis selain itu karena adanya berbagai macam kegiatan kepala sekolah dan pengawas maka pelaksanaan supervisi klinis hanya dapat dilaksanakan pada saat-saat tertentu.

REFERENSI

Ametembun N.A (2000). *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Suri.

Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru* Bandung: CV Yrama Widya.

**Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Dengan Mengefektifkan Supervisi Kelas Berbasis
Klinis Melalui Pendekatan PIS di SDN Sindanglaya 2**

TRIHARTO

- Depdiknas, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Dirjen PMPTK, (2008). *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Nurtain. (1989). *Supervisi Pengajaran (Teori dan Praktek)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Piet A.S. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Rosda.
- Suharsimi A. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman M.U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja RosdakaryaWijaya DN., (2011) *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP melalui Supervisi Klinis dan Implikasinya terhadap pembelajaran IPS*. info@fis.um.ac.id. Website: <http://fis.um.ac.id>.